

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA COVID-
19 KELAS X AKL SMKN 1 NGAWI**

***THE EFFECT OF SELF-CONCEPT AND LEARNING FACILITIES ON LEARNING
INDEPENDENCE IN ONLINE LEARNING DURING COVID-19 CLASS X AKL SMKN
1 NGAWI***

Ferrari Nur Azziza

*Pendidikan Akuntansi , Universitas Negeri Yogyakarta
Ferrariazziza09@gmail.com*

Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
abtaman@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh Konsep Diri Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Covid-19 Kelas X Akl Smkn 1 Ngawi Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui pengaruh Konsep Diri dan Fasilitas Belajar secara simultan berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar peserta didik kelas X AKL di SMKN 1 Ngawi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa Pandemi COVID-19 di kelas X akl SMKN 1 Ngawi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner online (*google form*). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X AKL SMKN 1 Ngawi dengan jumlah 143 Siswa. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya adanya pengaruh positif dan signifikan Konsep Diri dan Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa Pandemi COVID-19 di kelas X AKL SMKN 1 Ngawi.

Kata Kunci: Konsep Diri, Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar

Abstract: *The Effect Of Self-Concept And Learning Facilities On Learning Independence In Online Learning During Covid-19 Class X AKL SMKN 1 Ngawi* This study aims to determine the effect of Self-Concept and Learning Facilities simultaneously affect the Learning Independence of class X AKL students at SMKN 1 Ngawi in online learning during the COVID-19 Pandemic in class X at SMKN 1 Ngawi. This research is included in the type of comparative causal research with a quantitative approach. Data were collected using an online questionnaire (*google form*). The population in this study were students of class X AKL SMKN 1 Ngawi with a total of 143 students. Analysis of the data used to test the hypothesis is to use multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence on Self-Concept and Learning Facilities on Independent Learning in online learning during the COVID-19 Pandemic in class X AKL SMKN 1 Ngawi.

Keywords: *Self-Concept, Learning Facilities, Independent Learning*

PEDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan pandemic yang sangat berbahaya dan memiliki penularannya. Oleh Karena itu WHO mencatat lebih dari 100.000.000 terjangkit virus ini dan lebih dari 2.000.000 orang mati karena virus ini (WHO, 2020). Karena banyak korban dalam waktu yang singkat maka kasus Covid-19 dianggap sebagai pandemi oleh WHO (WHO,2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terdampak karena adanya pandemi Covid-19 ini. Pemerintah mendata bahwa 1.501.093 orang yang terinfeksi Covid-19 dan jumlah untuk pasien yang sembuh karena covid-19 1.336.818 orang serta tercatat untuk jumlah kematian pasien karena covid-19 adalah 40.581 pada tanggal 29 Maret 2021 (Mashabi & Meiliana, 2021). Dikarenakan adanya pandemi sudah menyebabkan banyak korban, maka pemerintah menerbitkan beberapa kebijakan. Kebijakan yang sudah diterbitkan oleh pemerintah adalah kebijakan *lockdown*, PSBB serentak dan larangan mudik untuk hari raya keagamaan. Karena adanya pelarangan kerumunan, maka berdampak diberbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak akibat adanya Covid-19 ini adalah sektor Pendidikan. Untuk kegiatan skala besar

seperti dunia Pendidikan diterbitkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penangana Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Peraturan di atas menjelaskan bahwasana adanya penghentian kegiatan sekolah, tetapi digantikan dengan proses belajar mengajar di rumah. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring). Meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring, kemedikbud tetap memberikan perencanaan atau pengawasannya dengan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, kurikulum ini sering disebut dengan kurikulum darurat. Peraturan ini diterbitkan dikarenakan sekolah mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan yang berbeda ini terletak pada kekuatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Oleh karena itu tujuan peraturan ini untuk memberikan fleksibilitas atau kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Meskipun adanya fleksibilitas dalam menciptakan kurikulum

sesuai dengan kebutuhan. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus mengharuskan kurikulum yang diciptakan sesuai dengan prinsip yang sudah diatur.

Prinsip yang digunakan dalam pembelajaran khusus berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan Pendidikan dalam kondisi khusus. Prinsip aktif di atas menjelaskan peserta didik harus mempunyai keterlibatan penuh dalam pembelajaran daring, selain itu peserta didik harus menfleksikakan pengalaman belajar yang sudah didapatkan. Peserta didik juga dapat mendorong dirinya agar dapat mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar dirumah. Selanjutnya dapat menanamkan pola pikir yang terus bertumbuh. Jika dilihat dari penjelasan di atas Peserta didik harus mempunyai Kemandirian Belajar ketika pembelajaran daring.

Kemandirian Belajar dapat diartikan dengan sifat serta dalam kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan yang aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki

(Aini & Taman, 2012; Aini & Taman, 2012). Oleh karena itu di masa Pandemi Covid-19 ini Kemandirian Belajar sangat penting untuk peserta didik. Peserta didik yang mempunyai Kemandirian Belajar tidak akan tergantung dengan guru dan cenderung untuk mencari kompetensi yang dibutuhkan selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini akan berjalan dengan lancar, jika peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas melalui beberapa *platform* pembelajaran. Hasil observasi di SMKN 1 Ngawi kelas X AKL terdapat beberapa masalah seperti: 1) Kurangnya sikap tanggungjawab, 2) Kurangnya Disiplin dan 3) Kurangnya sikap peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang akan Kemandirian Belajar. masalah terkait dengan adanya Konsep Diri. Masalah dari hasil observasi tersebut adalah pada saat guru memberikan pertanyaan di forum kelas, ada beberapa siswa yang tidak merespon dan membalas forum tersebut, ada beberapa siswa yang bekerjasama untuk menyelesaikan beberapa tugas yang harus diselesaikan individu dan ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat. masalah terkait dengan adanya Fasilitas Belajar. Masalah dari hasil observasi tersebut adalah ada beberapa kendala listrik mati

dan sinyal hilang ketika proses pembelajaran dan keterbatasan *smartphone* yang digunakan siswa yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang terkendala dalam mengerjakan tugas, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X AKL SMKN 1 Ngawi”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1)Mengetahui pengaruh Konsep Diri terhadap Kemandirian Belajar peserta didik kelas X AKL di SMKN 1 Ngawi, (2)Mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar peserta didik kelas X AKL di SMKN 1 Ngawi dan (3)Mengetahui pengaruh Konsep Diri dan Fasilitas Belajar secara simultan berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar peserta didik kelas X AKL di SMKN 1 Ngawi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain, mandiri juga dapat diartikan bahwa sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas (Mustari, 2011). Kemandirian Belajar didasarkan pada kesanggupan peserta didik tanpa adanya paksaan, seperti yang dijelaskan oleh (Nurwahyuni, 2013) Kemandirian

Belajar adalah Kesanggupan peserta didik menjalani proses belajar dengan seorang diri tanpa bergantung pada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan oleh peserta didik. (Desmita, 2014) mengungkapkan Kemandirian merupakan suatu kemampuan dalam mengendalikan atau mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha mengatasi perasaan malu dan keraguan sendiri. Peserta didik tidak hanya sanggup dalam hal membangun kegiatan belajar tetapi juga mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau mengatur pikiran, perasaan dan tindakan untuk mengatasi rasa malu.Kemandirian Belajar ini tidak diartikan bahwa peserta didik belajar tanpa bantuan orang lain. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Rusman (2016:355) Kemandirian Belajar bukan berarti proses belajar yang dilakukan sendiri peserta didik. Kemandirian Belajar ini tidak diartikan bahwa peserta didik belajar tanpa bantuan orang lain. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Rusman (2016:355)

Berdasarkan Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak bergantung pada orang lain yang tertumpu pada tanggungjawab, dan motivasi yang ada

dalam diri peserta didik untuk menggali informasi pengetahuan yang tidak adanya paksaan serta dapat berdiskusi dengan teman atau guru.

Peserta didik yang memiliki Kemandirian Belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar seperti yang diungkapkan oleh Semiawan (2009) yaitu (1) Tidak takut untuk mengambil resiko (2) memiliki peran yang positif dan berpikiran positif (3) merumuskan dan dapat mendefinisikan masalah, (4) berkembang dalam pemecahan masalah, (5) toleransi dalam masalah ganda (*ambiguity*) (6) menghargai sesama dan lingkungan sekitarnya.

Kemandirian Belajar juga mempunyai indikator. Menurut Desmita (2014:185), Kemandirian Belajar memiliki beberapa indikator sebagai berikut (1) kemampuan dalam menentukan nasibnya sendiri (2) kreatif dan inovatif, (3) mengatur tingkah laku, (4) bertanggung jawab (5) mampu menahan diri (6) membuat keputusan sendiri. (7) mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain.

Indikator sikap Kemandirian Belajar menurut Mudjiman (2007:8) indikator dari Kemandirian Belajar ada 4 yaitu (1) Mampu percaya diri, (2) Aktif belajar, (3) Memiliki sifat kedisiplinan dalam belajar dan (4) mempunyai sifat tanggungjawab terhadap belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasana indikator dalam Kemandirian Belajar adalah (a) Kreatif (b) Bertanggungjawab dalam belajar (c)

mempunyai sifat disiplin dalam belajar (d) menyelesaikan masalah.

Indikator tersebut memiliki beberapa sub indikator seperti kreatif memiliki sub indikator rasa ingin tahu yang tinggi dan memikirkan alternatif penyelesaian. Indikator Bertanggung jawab dalam belajar memiliki sub indikator 1) Dapat memenuhi kewajiban dirinya, 2) Mengerjakan tugas tanpa adanya paksaan dan 3) Tidak melakukan kecurangan. Indikator menyelesaikan masalah memiliki sub indikator 1) Mampu memahami masalah, 2) Mampu mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah dan 3) Berani menghadapi resiko. Indikator terakhir memiliki sub indikator adalah mentaati peraturan dan tata tertib yang ada dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Kemandirian Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri peserta didik sendiri dan untuk faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dari peserta didik. Menurut Djaali (2017) ini faktor internal dari Kemandirian Belajar adalah (1) Konsep Diri, (2) Motivasi (3) Sikap, (4) Minat dan (5) Kebiasaan Belajar. beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi Kemandirian Belajar menurut Djaali (2017) adalah Faktor Keluarga, (2) Faktor Keluarga dan (3)

Faktor Masyarakat. Fasilitas Belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, Fasilitas Belajar dan kompetensi profesionalisme guru (Aisah, Kurniasih, & Fitriani, 2018).

Riswandi (2013:64) Konsep Diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam suatu komunikasi dengan orang lain. Desmita (2014:165) berpendapat bahwasana Konsep Diri adalah gagasan tentang diri-sendiri yang mencakup dengan keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Menurut Miller (2013:2) Konsep Diri adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang tentang bagaimana dia menilai dirinya sendiri secara keseluruhan. Dasar dari Konsep Diri yang ditanamkan akan menjadi pengaruh tingkah laku seseorang kemudian hari.

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian dari Konsep Diri adalah suatu pandangan diri-sendiri terhadap perilakunya sendiri. Pandangan ini berupa aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan dengan pengalaman dan interaksi dengan orang lain dan tidak hanya sebuah pandangan tetapi juga bagaimana diri sendiri dapat menilai diri terhadap perilakunya

Desmita(2014:73) menjelaskan terdapat indikator Konsep Diri yang

positif. Indikator tersebut adalah 1) Seseorang yang memiliki jiwa optimis, 2) Berani mencoba hal yang baru. 3) Berani mengambil kegagalan untuk kesuksesan, 4) Mempunyai antusias, 5) Merasa dirinya berharga, 6) Berani menetapkan tujuan, 7) dapat bersikap dan berfikir secara positif dan 8) Percaya diri. Sarastika (2014) juga berpendapat bahwa tanda tanda seseorang mempunyai konsep positif adalah 1) Yakin akan kemampuan, 2) setara dengan orang lain, 3)Siap akan adanya pujian, 4) mempunyai jiwa peka, 5) pintar untuk introspeksi diri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasana untuk indikator Konsep Diri yaitu mengenal dirinya dengan baik, percaya diri, memiliki harga diri yang tinggi dan berpikir positif.

Pembelajaran daring yang dikarenakan adanya Covid-19 mengharuskan peserta didik mempunyai fasilitas belajar dirumah yang memadai untuk kelancaran belajar. Oleh karena itu fasilitas belajar sangat penting saat ini untuk kelancaran pembelajaran. Menurut KBBI fasilitas memiliki arti Sarana yang dapat melancarkan pelaksanaan. Fasilitas Belajar ini juga identik dengan sarana dan prasarana Pendidikan. Menurut Barnawi, Sarana Pendidikan adalah Semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses Pendidikan dan prasarana

Pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang adanya pelaksanaan proses Pendidikan disekolah.

Dwi Siwoyo (2011:17) menyatakan bahwasana fasilitas atau alat Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan membantu tercapainya tujuan Pendidikan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Mauling (2011:76) bahwasana fasilitas yaitu alat penunjang keberhasilan belajar adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu.

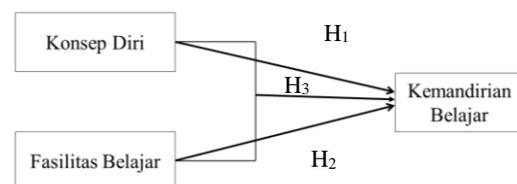
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasana fasilitas belajar adalah sarana dan prasaran yang memudahkan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Fasilitas belajar mempunyai indikator, menurut Slameto (2013:63) terdapat 4 indikator dalam fasilitas belajar yaitu 1) Ruang atau Tempat Belajar, 2) Perabot Belajar, 3) Alat bantu belajar dan 4) Sumber buku

KAJIAN LITERATUR

Kemandirian Belajar merupakan aspek yang penting dimana pembelajar dipandemi Covid-19 ini. Peserta didik juga mempunyai tanggungjawab belajar yang besar, dikarenakan peserta didik melakukan pembelajaran secara daring dari rumah. Oleh karena itu guru tidak bisa

memantau secara langsung proses belajar peserta didik. Kemandirian Belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu factor internal dan factor eksternal. Untuk factor internal bagaimana diri kita mengontrol untuk belajar dan factor eksternal lemah dominan dengan lingkungannya. Faktor internal ini salah satunya adalah adanya Konsep Diri, jika peserta didik memiliki Konsep Diriyang baik maka Kemandirian Belajar dapat diciptakan dengan baik dan sebaliknya jika Konsep Diri dalam peserta didik kurang maka akan menyebabkan Kemandirian Belajar juga berkurang. Untuk faktor eksternal salah satunya adalah alat belajar peserta didik. Alat belajar dipandemik Covid-19 ini mengandalkan smartphone sebagai tempat belajar. Smartphone disini adalah salah satunya dari fasilitas belajar, jika suatu fasilitas dari anak lengkap maka akan kualitas Kemandirian Belajar juga akan



baik.

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Konsep Diri

Desmita (2014:165) berpendapat bahwasana Konsep Diri adalah gagasan tentang diri-sendiri yang mencakup dengan

keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

H1 : Konsep Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar kelas X AKL SMKN 1 Ngawi

Fasilitas Belajar

Mauling (2011:76) bahwasana fasilitas yaitu alat penunjang keberhasilan belajar adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Pandemi ini yang menjadi fasilitas belajar untuk peserta didik adalah *smartphone* dan kuota oleh karena itu pemerintah menetapkan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020

H2 : Fasilitas Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar kelas X AKL SMKN 1 Ngawi

H3 : Konsep Diri dan Fasilitas Belajar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar kelas X AKL SMKN 1 Ngawi

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis dari penelitian ini adalah penelitian *ex-post*

facto. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh Konsep Diri dan fasilitas belajar terhadap Kemandirian Belajar kelas X AKL SMKN 1 Ngawi.

2. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah kejuruan negeri di Ngawi, yaitu SMKN 1 Ngawi. Waktu dari penelitian ini dilakukan pada Semester II tahun ajaran 2020/2021 bulan April hingga Agustus 2021.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Peserta didik kelas X AKL SMKN 1 Ngawi yang berjumlah 143 dan dalam penelitian ini untuk sampel yang akan digunakan adalah kelas X AKL 2 - X AKL 4 dengan jumlah 107 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner *online* yang diberikan kepada Siswa kelas X AKL SMKN 1 Ngawi selaku subjek dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian awal instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas

dan uji reliabilitas yang menggunakan sebanyak 31 sampel

6. Teknik Analisis Data

Sebelum data analisis terdapat uji asumsi klasik terlebih dahulu meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	r_{x1y}	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}
X1	0,731	0,1654	15,527	1,660
X2	0,497	0,1654	9,906	1,660

Penentuan diterima tidaknya hipotesis dalam uji regresi linear sederhana dilihat dari nilai r_{hitung} . Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka hipotesis diterima dan untuk melihat suatu nilai signifikansi melalui nilai t_{hitung} , jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka terdapat signifikansi.

Hipotesis 1 (H1) diterima karena Nilai r_{hitung} untuk X_1 adalah 0,731, dan nilai r_{tabel} yaitu 0,1654 yang menandakan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , sehingga hipotesis

H1 yang berbunyi Konsep Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar kelas X AKL SMKN 1 Ngawi diterima.

Hipotesis 2 (H2) Diterima karena Nilai r_{hitung} untuk X_2 adalah 0,497, dan nilai r_{tabel} yaitu 0,1654 yang menandakan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , sehingga hipotesis H2 yang berbunyi Fasilitas Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar kelas X AKL SMKN 1 Ngawi diterima.

Hipotesis 3 (H3) diterima karena Nilai F_{hitung} untuk X_1 adalah 64,104, nilai ini lebih besar daripada nilai F_{tabel} yaitu 3,09, maka Hipotesis H3 yang berbunyi Konsep Diri dan Fasilitas Belajar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar kelas X AKL SMKN 1 Ngawi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Konsep Diri terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X Akl SMKN 1 Ngawi. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Djaali (2017), Rakhmat (2015) dan Rizky Lestarini pada tahun 2015. Hasil penelitian ini mengindikasikan

semakin baik Konsep Diri yang ada di Belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 maka Kemandirian Belajar juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X Akl SMKN 1 Ngawi. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Aisah, Kuniasih dan Fitriani (2018), Slameto (2013) dan Rizqika Artha graha pada tahun 2019. Hasil penelitian mengindikasikan semakin baik Fasilitas Belajar yang ada di siswa kelas X AKL SMKN 1 Ngawi maka Kemandirian Belajar juga akan tinggi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif secara simultan Konsep Diri dan Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi covid-19 kelas X akl SMKN 1 Ngawi. Hasil penelitian mengindikasikan semakin baik Konsep Diri dan Fasilitas Belajar yang ada di Belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 maka Kemandirian Belajar juga akan tinggi.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan peneliti hanya bisa berinteraksi dengan siswa menggunakan *smarphone*, oleh

karena itu ada beberapa siswa yang tidak mengisi kuesioner yang telah disediakan. Ada beberapa penyebab siswa tidak mengisi kuesioner salah satunya adalah *smarphone* yang digunakan oleh siswa tidak dapat untuk mengakses atau membuka kuesioner.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Konsep Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Ngawi. Fasilitas Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Ngawi. Konsep Diri dan Fasilitas Belajar berpengaruh positif secara simultan terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Ngawi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

a. Kepada Pihak Sekolah

Pada saat guru memberikan materi atau tugas, sebaiknya guru memberikan beberapa sumber atau literasi jika materi yang diberikan memiliki beberapa cara

penyelesaian. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada murid agar dapat mengerjakan tugas atau ulangan dengan sungguh-sungguh dan memberikan semangat untuk mengerjakan tugas atau ulangan agar siswa tidak ragu-ragu dalam mengerjakan tugas atau ulangan.

b. Kepada Orang Tua Murid

Pembelajaran dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Oleh karena itu sebaiknya orang tua murid memfasilitasi beberapa peralatan untuk pembelajaran daring yang dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan ekonomi masing-masing orang tua murid.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Diri dan Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar. Dalam penelitian ini hanya ada 2 variabel yang mempengaruhi Kemandirian Belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian yang dapat mengungkap factor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 SEWON BANTUL. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Aisah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M., & Lilif, M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- FAQ tentang COVID-19. (2020, Maret). Retrieved from Kementerian Kesehatan: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Fitts, W. (1971). *the Self Concept and Psychology*. California: Western Psychological Service.
- Gie, T. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Graha, Rizqika Artha (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Peserta Didik Terhadap Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 2 Garut*. Skripsi. Diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta

- Hendrianti, A. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika .
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutagalung, I. (2007). *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT Indeks.
- Kemkes. (2020). *Pedoman Cara Pencegahan untuk Mengatasi Penularan Covid-19*.
- Jati, Vertika Puspa. (2015). *Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar pada Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMKN 48 Jakarta*. Diterbitkan. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta
- Lestari, Rizky. (2015). *Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se-Paku*. Yogyakarta. Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Mashabi, S., & Meiliana, D. (2021, Maret 29). *Kompas*. Retrieved Maret 31, 2021, from Kompas.com: <https://www.google/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2021/032916472511/update-29-maret-ada-123694-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>
- Miller, J. (2013). The Role of Sociability Self-Concept in the Relationship between Exposure to and Concern about Aggression in Middle School. *Journal of Psychology Vol 36 No. 7*.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nurwahyuni. (2013). Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP PALu Sulawesi Tengah. *Tri Sentral Jurnal Pendidikan, Vol 2*.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus
- Republik Indonesia. Peraturan Sekretaris Jendral Nomor 14 Tahun 2020 Pasal 1 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Internet Tahun 2020
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. (2014). *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wijaya, Anom Toni. (2016). Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro
- WHO. (2020, Februari 20). Retrieved from WHO Website: <https://covid19.who.int/>